

Analisis Semiotik Video Sal Priadi Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu

Akhmad Abi Dafi Khafi, Poppy Febriana*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian ini menggunakan teori semiotik Charles Sander Peirce untuk menganalisis video musik "Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu" oleh Sal Priadi, dengan fokus pada arti segitiga dari tanda, objek, dan interpretasi. Melalui analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bagaimana video tersebut menggambarkan pesan mendalam tentang tanggung jawab dan kebersamaan keluarga, khususnya melalui adegan seorang kakak yang merawat adik perempuannya dalam ketiadaan ibu mereka. Temuan menunjukkan bahwa video musik ini secara efektif mengkomunikasikan pesan universal tentang perawatan dan empati keluarga, yang resonan dengan pengalaman kehidupan keluarga penonton sendiri. Analisis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang representasi visual dalam video musik tetapi juga menekankan peran penting media dalam merefleksikan dan membentuk nilai-nilai sosial mengenai ikatan keluarga.

Kata Kunci: Semiotika, Video Musik, Ikatan Kekeluargaan, Analisis Kualitatif, Komunikasi Visual

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i1.2710>

*Correspondence: Poppy Febriana

Email: poppyfebriana@umsida.ac.id

Received: 02-06-2024

Accepted: 06-06-2024

Published: 11-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study employs Charles Sander Peirce's semiotic theory to analyze the music video "Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu" by Sal Priadi, focusing on the triangular meaning of sign, object, and interpretation. Utilizing qualitative descriptive analysis, the research elucidates how the video portrays a deep message of familial responsibility and togetherness, particularly through scenes depicting an older brother caring for his younger sisters in their mother's absence. The findings reveal that the music video effectively communicates a universal message of familial care and empathy, resonating with viewers' own experiences of family life. This analysis not only enhances our understanding of visual representations in music videos but also underscores the powerful role of media in reflecting and shaping societal values on familial bonds.

Keywords: semiotics, music video, familial bonds, qualitative analysis, visual communication

Pendahuluan

Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan suatu proses penyampaian pikiran maupun perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam proses berpikir terdapat beberapa bentuk gagasan, berbagai informasi, opini dan lain-lain yang muncul saat akan menyampaikan sesuatu. Proses komunikasi secara umum adalah suatu proses penyampaian pikiran ataupun perasaan

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi seperti bahasa, tulisan, seni, dan lainnya (Uchjana, 1994).

Salah satu media yang terus mengalami perkembangan hingga di dunia modern saat ini dan menjadi salah satu media penyampaian informasi dengan karakteristik visualisasi dari syair adalah video klip musik (Irfansyah & Pertiwi, 2019). Bahkan dalam melalui perkembangan teknologi, pesan bisa disampaikan seperti melalui film maupun musik video atau disebut juga video klip musik. Film dalam penyampaian pesannya, karakteristik film terbentuk melalui berbagai gambar, dialog, tokoh yang memerankannya, hingga pada alur cerita yang dibuat oleh penulis skenario [Harmean et al., 2020]. Hal ini disebabkan proses komunikasi oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Penyampaian pesan melalui film kepada komunikan dapat dilihat dari sisi sudut pandang narasi yang sedang digunakan (Febriana & Ridha, 2022). Salah satu bentuk karakteristiknya sebagai gambar bergerak sekaligus bentuk dari representasi realita sosial, film diproduksi dengan menggunakan berbagai macam simbol dan tanda yang berwujud visual dan digunakan untuk menyampaikan pesan. Sedikit tidak jauh berbeda dengan video klip, dalam arah menyampikan pesannya dengan cara memvisualisasikan pesan atau makna dari lirik lagu yang didukung melalui pengemasan konsep menarik. Sehingga ekspresi dan gerakan sesuai dengan emosi yang ingin disampaikan (Johannes, 2021).

Proses tersebut membuat akal pikiran manusia juga semakin berkembang dalam penyampaian pesan menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan musik. Film bisa disebut sebagai media penyampaian komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Pithalika & Dirgantaradewa, 2021). Akan tetapi, musik juga salah satu dari media komunikasi dengan memiliki sifat yang sama seperti media film. Dalam mengekspresikan bagi karyanya, seorang musisi dalam menyusun lirik lagu akan merangkai kata-kata yang menjadi satu kalimat kiasan maupun perumpamaan yang merepresentasikan kelih kesah kehidupan sehingga menjadi nilai tambah untuk menciptakan daya tarik terhadap lirik atau syairnya (Nurdiansyah, 2018).

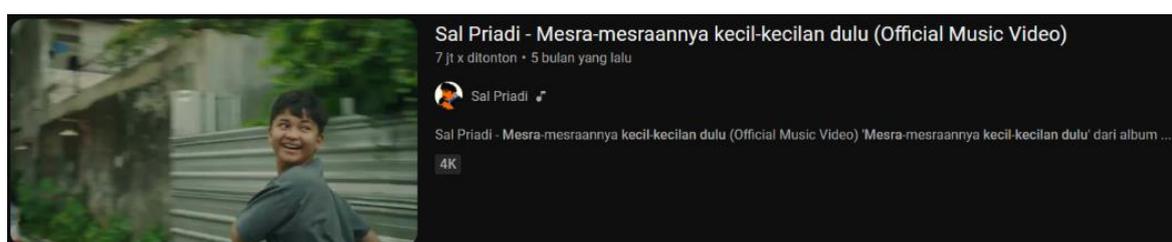
Media dalam penyampaian komunikasi pun kian hari semakin beragam misalnya film dan musik. Hal ini membuat perhatian filsuf Pierce yaitu sama dengan pemahaman atas pengalaman kita dan dunia sekeliling kita (Nabilah, 2023). Secara bertahap menyadari pentingnya semiotika, tindak menandai (*the act of signifying*), dalam hal ini, minatnya adalah pada makna yang ditemukannya dalam relasi struktural tanda, manusia dan objek (Wahyuningsih & Budi, 2018). Musik merupakan kumpulan kata-kata kiasan bersyair dengan makna tersirat ataupun tersurat yang dapat dinikmati dan ditafsirkan oleh siapapun. Musik tidak lepas dari kehidupan yang diartikan sebagai karya seni berbentuk lagu yang sejatinya berguna bagi media hiburan untuk manusia di tengah penatnya kehidupan (Ismail et al., 2018). Menurut beberapa artikel menjelaskan bahwa musik bisa membantu orang untuk mengungkapkan emosi dan pikiran yang sulit diungkapkan dalam kata-kata. Selain itu, artikel lain menjelaskan juga bahwa musik bisa jadi alat untuk membangun hubungan antara orang-orang yang berbeda budaya atau bahasa. Musik bisa menjadi jembatan untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai negara dalam suatu festival musik dunia. Maka dari itu, benar adanya jika musik bisa menjadi media komunikasi yang sangat kuat. Tapi, tentu saja

efektivitasnya tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya. Seni penggambaran dan pemaknaan lirik pada lagu tentu akan lebih baik jika diaplikasikan dalam bentuk video atau dikenal video klip musik (Zahra, 2023).

Umumnya video klip dikemas dalam adegan-adegan yang menarik dan kerap menampilkan adegan dan model yang hanya memperlihatkan keunggulan fisik manusia seperti kecantikan dan ketampanan saja tanpa memperhatikan makna dari adegan video klip tersebut (Wida, 2016). Video klip musik biasanya menampilkan artis atau band yang sedang memainkan musik atau sering kali diiringi dengan adegan serta konsep visual yang terkait dengan lirik maupun tema lagu. Ada sebagian musisi beranggapan tidak semua lagu harus memiliki video klip musik. Namun, tujuan dibuatkannya video klip musik itu sendiri sebagai bentuk media komunikasi dengan teknik memvisualisasikan dari makna setiap lirik lagu yang telah dibuat oleh masterpiece lagu tersebut. Setiap bentuk video klip musik memiliki ciri khas masing-masing dari musisinya. Seringkali musisi dan pendengar dapat mengartikan makna lagu secara berbeda. Dikarenakan pemaknaan lagu dapat dipengaruhi oleh berbagai kalangan. Ketika usia mulai dewasa pun, lagu yang didengarkan menjadi lebih dinamis, lagu-lagu mengenai kisah hidup dan percintaan menjadi yang paling digemari (Sannie & Nathaniel, 2020). Oleh karena itulah, video klip musik memiliki peran dalam memvisualisasikan sebuah pesan dari lirik lagu, disertai pembawaan konsep video klip musik yang tepat supaya maksud dan tujuan dari perancang lirik ataupun musisinya dapat tersampaikan pesannya kepada penikmat lagu (Desya, 2020).

Sebagai informasi tambahan, aliran seni musik di Indonesia mengalami banyak berkembang yang saat ini salah satunya yakni pop alternative atau indie pop. Seni musik merupakan seni penataan bunyi secara tepat yang membentuk pola tanda teratur dan nada merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik pun biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi dalam komposisi proses pembuatan. Dalam mencapai pendengarnya, pengubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk sistem tanda perantara, yakni musik pada partitur orkestra, adalah jalan keluar. Lantas perkembangan industri musik di Indonesia, kini aliran musik lambat laun semakin bertambah. Salah satunya aliran musik pop alternatif atau kini yang lebih dikenal istilah musik indie. Rata-rata isi lagu indie mengenai keresahan dari musisi nya maupun pelampiasan emosional disekitarnya dengan diekspresikan dalam bentuk seperti menangis, tertawa hingga ada juga yang sampai pada tahap kritik sosial (Hasbiansyah, 2022). Aliran pop alternative adalah aliran musik pop yang cenderung lebih eksperimental dan tidak terikat pada aturan-aturan mainstream. Musik ini seringkali diproduksi secara independen oleh musisi lokal Indonesia yang tidak terikat pada label rekaman besar. Indie pop atau pop alternative seringkali menampilkan instrument-instrumen yang tidak biasa dan lirik-lirik yang lebih personal dan introspektif (Anisa & Puspa, 2023). Musik indie pop atau pop alternative dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan personal dan emosi yang lebih dalam, serta dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan kreativitas dan eksplorasi musik yang lebih bebas. Musik indie adalah karya musik yang berada di luar mainstream atau alirannya berbeda dengan genre lagu pada umumnya (Septian & Hendrastomo, 2019).

Salmantyo Ashrizky Priadi, atau lebih dikenal sebagai Sal Priadi (lahir 30 April 1992) adalah seorang musisi, penulis lagu, dan aktor Indonesia yang aktif meraih prestasi. Sal Priadi memulai debut di dunia seni peran di film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Lunas” dan menciptakan album lagu miliknya (Primastiwi, 2019). Walau pria kelahiran asli kota Malang ini juga mengawali debutnya dengan merilis album studio pertamanya berjudul “Berhati” pada 20 Februari 2020. Dirinya juga memiliki salah satu prestasi perdana, seperti dinominasikan tujuh kali Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards dan satu Piala Citra pada Festival Film Indonesia untuk Pencipta Lagu Tema Terbaik. Dalam pembuatan karyanya, Priadi mengekspresikan rasa-rasa tersebut melalui lirik puitis diiringi oleh instrumentasi megah (Alfiya et al., 2023). Banyak diantaranya karya lagu Sal Priadi sering didengar karena telah berhasil membawakan konsep lirik dan video klip yang telah mewakili setiap emosional manusia.



Gambar 1. Thumbnail Video Klip "Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu"

Menurut analisis pada youtube, video klip lagu “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” diputar sebanyak 7.071.293 kali ditonton dan telah tayang perdana pada 4 Desember 2022. Hal ini menandakan bahwa minat lagu di Indonesia sebagian besar memilih karakteristik aliran lagu dan pemaknaannya seperti karya musisi Sal Priadi. Dikarenakan aliran musik pop alternative tersebut telah berhasil memberikan penafsiran mengenai kondisi yang dialami setiap individu dan solusi terbaik bagi permasalahan yang dihadapi dari makna tersirat lirik lagunya.

Menurut Onong Uchjana Effendy, pesan adalah seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud disini bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan perasaan atau pemikiran komunikator kepada komunikan. Pesan komunikasi visual merupakan suatu hal yang otomatis selalu ada salah satunya pada proses pembuatan karya musik. Pesan fungsi dari pesan visual ini yakni untuk memberikan makna pada video klip musik sehingga yang menonton dan mendengarnya dapat memahami isi pesan dari video klip musik tersebut. Hingga kini video klip menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Oleh karena itu, video klip juga dapat diartikan sebagai sebuah film lagu yang merupakan kombinasi seorang musisi ataupun grup dengan menyertakan gambar visual untuk menyampaikan makna dari lagu tersebut (Yulyaswir, 2019).

Rumusan masalah berdasarkan penelitian ini, peneliti tertarik meneliti gambaran pesan kebersamaan melalui visualisasi pada video klip lagu “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” karya Sal Priadi. Peneliti akan menyampaikan bahwa maksud dari pesan yang telah di rancang yakni bentuk pesan kebersamaan dari adegan seorang anak pertama dalam keluarganya pada setiap

potongan scene di video klip musik tersebut. Salah satu bentuk visualisasinya dikala ibu sedang tidak dapat bersua, maka seorang anak pertama atau kakak yang menggantikan peran ibunya untuk memenuhi kebutuhan bagi adik-adiknya seperti bermain bersama, menyiapkan makanan, maupun bercerita. Video klip dapat menampilkan visual, narasi atau cerita, ekspresi dan gerakan yang memunculkan emosi penerimanya yang ingin disampaikan melalui video klip lagu tersebut. Misalnya, video klip yang menampilkan adegan berjuang bersama mencari makan dapat memperkuat perasaan sedih dan berbagai yang ingin disampaikan (Karmila & Abdurahman, 2023).

Dikarenakan peneliti menganggap video klip “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” karya Sal Priadi mengandung makna dan pesan tertentu, maka peneliti menggunakan teori Semiotika Charles Sander Peirce yang mempelajari tiga elemen triangle meaning yakni terdiri atas tiga elemen utama seperti representamen atau disebut sign, object, dan interpretan. Menurut Peirce, tanda-tanda yang muncul akan memberikan pesan atau makna kepada penonton. Dalam menganalisa video klip lagu tersebut, tanda-tanda yang memiliki makna pesan kebersamaan akan diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah menganalisis tanda dalam video klip lagu tersebut, baik visual maupun lirik maka peneliti dapat menemukan makna pesan kebersamaan dan mengetahui sign, object, dan interpretan di dalamnya (Putra, 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik pesan kebersamaan sangat mendominasi selama dari awal hingga selesai pemutaran video klip.

Sebagai manusia kita memang memiliki beban masing-masing yang melibatkan emosional seperti senang, sedih, lelah, maupun marah, maka dari itu video klip lagu “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” secara tidak langsung menyiratkan bahwa sebagai manusia kita harus kuat menjalani hidup. Meskipun tidak selalu berjalan seperti yang selalu direncanakan. Tujuan penelitian ini menjelaskan bentuk pesan kebersamaan yang di visual melalui perantara adegan seorang anak laki-laki paling besar yakni sebagai kakak tertua dalam keluarga yang menggantikan peran ibunya karena tidak dapat bersua di dalam rumah. Kisah tanggung jawab kakak tertua dalam keluarga sebenarnya secara tidak langsung sudah menjadi realita kehidupan dalam setiap keluarga.

Metode Penelitian

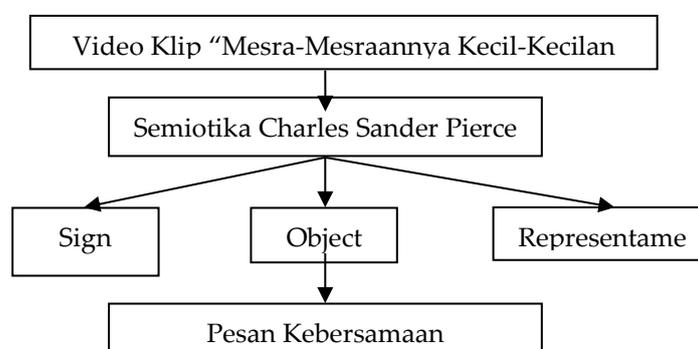
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif teks media dengan analisis semiotika, yang dimana jenis deskriptif ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data secara lengkap dan mendalam serta tidak mengutamakan jumlah populasi maupun sampling. Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika adalah teknik penelitian bagi kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber maupun penerimaan pesan (Nurdiansyah, 2018).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menekankan mengenai kualitas dan tentang persoalan yang mendalam. Namun, tidak mengenai jumlah kuantitas datanya (Kriyantono, 2006). Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti mampu mendeskripsikan analisis semiotika Charles Sander Peirce mengenai visualisasi pesan kebersamaan pada video klip lagu “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” karya Sal Priadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni: a) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Mamang & Sangadji, 2010). Peneliti melakukan analisis teks terhadap lirik lagu tersebut yang diciptakan oleh Sal Priadi. Data primer, yakni dengan penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan melalui literatur dan bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini; dan b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan juga sumber dari kepustakaan. Peneliti memilih referensi dari beberapa buku dan website kredibel sebagai rujukan dan penguat data. Selain itu, peneliti mencoba mendalami peristiwa dengan menggunakan artikel terkait guna memperkuat data yang ada.

Dalam menganalisis pesan-pesan yang ada di dalam video klip tersebut, maka penulis mengkajinya dari sudut pandang semiotika. Di kalangan para ahli, terdapat dua istilah tanda yang berkembang antara semiotika dan semiologi. Adapun kata semiotika di samping kata semiologi masih dipakai. Baik semiotika dan semiologi, keduanya masih kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda (Budi & Wahyuningsih, 2018).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika Charles Sander Pierce. Pierce dikenal karena teori tandanya. Dalam lingkup semiotika, Pierce seringkali mengulang-ulang bahwasanya secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Dalam konsep Pierce, memiliki tiga elemen yang terdiri atas sign, object, dan interpretant. Menurut Pierce dalam sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, saat menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai obyek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan kita menyebut tanda sebuah simbol (Sobur, 2016).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Istilah mana yang lebih baik: semiotika atau semiologi? Sudah jelas bahwa hingga saat ini kata semiotika digunakan selain kata semiologi. Selain istilah semiotika dan semiologi, istilah lain seperti semasiologi, semimin, dan semimin juga telah digunakan dalam sejarah linguistik untuk merujuk pada bidang penelitian yang berkaitan dengan makna atau makna dari suatu karakter atau simbol. Dalam publikasi Prancis, istilah semiologi sering digunakan. Istilah semiotika digunakan

sehubungan dengan karya Charles Sanders Peirce dan Charles Morris. Sebenarnya, kedua istilah ini, semiotika dan semiologi, memiliki arti yang persis sama, meskipun penggunaan salah satunya biasanya mengungkapkan pemikiran penggunanya: Mereka yang bersekutu dengan Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bersekutu dengan Saussure menggunakan kata semiologi. Bagi Peirce tanda adalah "sesuatu yang mewakili seseorang dalam beberapa hal atau kualitas." Sesuatu yang digunakan untuk mengoperasikan tanda-tanda yang disebut Peirce sebagai tanah. Oleh karena itu, tanda (tanda atau representamen) selalu terkandung dalam hubungan triadik, yaitu nalar, objek, dan interpretasi. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda menjadi simbol (*icon*), indeks (*indices*), dan simbol (*symbols*).

Penelitian ini juga menggunakan teori persepsi visual karya Charles Morris. Beliau telah menulis sebuah buku yang berjudul *Writings on the General Theory of Sign* (1971) merupakan salah satu kajian semiotika. Morris juga pernah menulis tentang Mead dalam buku *George H. Mead as Social Psychologist and Social Philosopher*. Morris juga seorang filsuf terkenal selama bertahun-tahun yang menulis tentang tanda-tanda dan nilai-nilai. Selama ini Charles Morris dianggap juga sebagai salah satu pelopor dalam mengembangkan semiotika. Morris, sebagaimana A. Richards, Charles K. Ogden, dan Thomas Sebeok, merupakan kalangan yang mengikuti jalur semiotik Charles S. Peirce. Mengenai semiotika, Morris mendefinisikannya sebagai ilmu yang membahas mengenai tanda-tanda. Penafsiran mengenai tanda-tanda oleh penggunanya dapat dilihat dari perspektif semiotik yang memiliki tiga level berkaitan dengan kerangka kerja seperti: 1) Sintaksis, yaitu pengenalan mengenai tanda-tanda (dalam kaitan dengan tanda-tanda lainnya); 2) Semantik, yaitu pemahaman mengenai pemaknaan yang dimaksudkan oleh tanda-tanda; 3) Pragmatis, yaitu penafsiran mengenai tanda dalam istilah mengenai relevansi, kesepakatan, dan lainnya.

Terdapat beberapa penelitian serupa sebelumnya mengenai lagu yang menggunakan semiotika Charles Sander Pierce, contohnya adalah Anggraeni Yarmo, & Hermoyo berjudul "*Pesan Nilai-Nilai Motivasi Pada Lirik Lagu Album Monokrom: Kajian Semiotika Model Charles Sander Pierce*". Dengan metode kualitatif menggunakan teori Charles Sander Pierce, studi ini menghasilkan bahwa pesan makna nilai-nilai motivasi pada album Monokrom, meliputi: 1. Rasa empati terhadap orang lain dengan cara menghargai dan menghormati hak dan cara pandang mereka dari sisi yang berbeda; 2. Rasa cinta terhadap kedua orang tua dan pasangan.; dan 3. Rasa optimisme, rasa yang harus dimiliki dan ditumbuhkan semua orang dalam dirinya, berupa rasa pantang menyerah dan kerja keras (Sobur, 2016). Penelitian kedua adalah karya yang ditulis oleh Ridho berjudul "*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid Pandangan Mata Karya Hijjaz: Model Charles Sander Pierce*". Dengan metode kualitatif menggunakan teori Charles Sander Pierce, studi ini menghasilkan bahwa tersimpan pesan nilai-nilai dakwah, bahwasanya muslim yang beriman dikenai kewajiban untuk senantiasa memperbaiki kondisi hatinya. Lagu "Pandangan Mata", menggambarkan bahwa seorang muslim dituntut memperbaiki kondisi hati dengan cara mensucikannya dari kotoran berupa maksiat-maksiat yang menghantarkan ke lembah dosa. Melahirkan kehinaan dan kecanduan, dosa-dosa hati yang itu membuat hati menjadi berkarat (Ridho, 2019). Penelitian ketiga adalah karya yang ditulis oleh Selsa Fitri Oviani dan Nanda Nini Anggalih berjudul "*Analisis Semiotika Video Musik 7WOL 7IL "One Of These Night" Oleh Grup Red Velvet*". Dengan metode

deskriptif kualitatif dengan empat tahap tinjauan desain berupa deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce dengan teori yang digunakan dalam tahap interpretasi adalah teori Pierce. Studi ini menghasilkan bahwa ditemukannya banyak sekali objek visual dalam video musik ini seperti cermin, perahu, dan gestur yang ditampilkan berkaitan langsung dengan insiden tenggelamnya kapal Sewol serta beberapa kebudayaan yang hanya berada di Korea Selatan seperti Chilseok (Surjanto & Genep, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menganalisis pesan kebersamaan dengan menggunakan analisis semiotika. Penulis akan menampilkan beberapa gambar yang merupakan bagian dari video klip “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” karya Sal Priadi.

Tabel 1. Potongan Klip ke 01, 02, dan 04

No	Sign	Object	Interpretant
1.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.1</p>	<p>Pada gambar 3.1 terlihat anak laki-laki sedang melamun dengan teknik pengambilan <i>Medium Shot</i> dan komposisi <i>Rules of Third</i> sisi kanan. Gambar 3.2 terlihat empat anak berlarian sepertinya menuju ke rumah mereka. Teknik pengambilan gambar <i>Eye Angle</i>, sehingga menampakkan kamera sejajar dengan objek. Serta gambar 3.3 terlihat mereka yang bermain air di pekarangan rumahnya, disertai teknik pengambilan</p>	<p>Ketiga gambar di atas memiliki penafsiran pesan kebersamaan disertai visual keempat anak berlari-lari dan bermain air adalah bentuk aktivitas sederhana yang dimaksud sebagai sebuah kesenangan kecil-kecilan dulu. Mungkin adakalanya kita melakukan hal yang menurut kita sederhana. Akan tetapi tidak terasa pesan kebersamaan itu muncul dari pemvisual hal-hal sederhana seperti yang dilakukan oleh keempat anak-anak dalam</p>
2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2</p>		

3.



Gambar 3.3

gambar *Medium* video klip *Shot*. Sehingga maksud dibuatkan menampilkan keseluruhan objek dalam satu *frame*. Dari ketiga gambar atau disebut juga potongan klip yang diambil dari video klip tersebut, memiliki efek *shaking* atau goyangan pada kamera saat mengambil momen. *flashback* mengenai kenangan masa lalu dari pandangan Sal Priadi kepada khalayak. Sehingga makna pesan kebersamaan yang divisualkan melalui ketiga momen dalam gambar diatas dapat tersampaikan.

Dalam tabel 1 dapat dijelaskan bahwa untuk memunculkan emosional manusia diperlukannya suatu bentuk stimulus-setimulus sederhana. Dalam halnya dari bentuk stimulus tersebut dapat berupa kegiatan hiburan kecil-kecilan. Pada umumnya manusia memang membutuhkan bentuk stimulus bagi kebutuhan emosionalnya seperti bersenang-senang bersama melakukan hal-hal yang sepertinya kecil tapi memiliki pesan dan makna yang besar. Pada ketiga potongan *scene* diatas, jika dianalisis menggunakan teori semiotika model *triangle meaning* dari Charles Sander Pierce disajikan adegan seorang anak laki-laki paling besar berlarian dan main air bersama dengan anak lainnya sebagai tanda. Bentuk emosional tawa riang sebagai objek. Sehingga interpretan atau penafsirannya adalah dengan memunculkan pesan kebersamaan disertai dengan bentuk visual melalui kegiatan hiburan sederhana mereka kecil-kecilan dulu. Hal itu menjadikan pesan-pesan kebersamaan menjadi daya tarik bagi para penonton musik video terutama penikmat karya indie karena melalui konsep memingat kenangan masa kecil dalam musik video “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” telah berhasil memberikan bekas dalam ingatan. Oleh karena itu, peneliti menemukan beberapa bentuk dari pesan kebersamaan yang dikemas dengan visualisasi melalui konsep musik video adegan empat anak dalam video klip lagu Sal Priadi tersebut.

Tabel 2. Potongan Klip ke 08, 18, dan 20

No	Sign	Object	Interpretant
----	------	--------	--------------

1.



Gambar 3.4

2.



Gambar 3.5

3.



Gambar 3.6

Terlihat pada gambar 3.4 dengan teknik pengambilan gambar medium shot ke arah keseluruhan tokoh pemeran dalam video klip. Gambar 3.5 terlihat keseluruhan tokoh dalam satu frame dengan teknik yang masih sama yakni medium shot. Dari kedua gambar tersebut diambil dari tempat yang sama yakni area tuan tamu rumah mereka. Kemudian, gambar 3.6 menggunakan teknik pengambilan gambar extreme close up dengan memfokuskan objek secarik kertas yang telah berisi sebuah gambar dan ternyata yakni gambar sebuah keluarga terdiri dari ibu dan keempat anak tersebut.

Ketiga gambar di atas memiliki penafsiran pesan kebersamaan dengan visualisasi dari pemeran-pemerannya melalui tokoh anak laki-laki paling besar yang selalu menemani tiga anak lainnya. Mulai dari gambar 3.4 memiliki penafsiran pesan kebersamaan dengan visualisasi melalui objek anak laki-laki paling besar diantara yang lainnya menemani adik-adiknya tertidur hanya dengan alas sederhana. Dilanjutkan dengan gambar 3.5 juga terdapat pesan kebersamaan yang tervisualisasi dengan objek mereka sedang makan hanya dengan alas sederhana di tempat yang sama sebagai tempat tidur mereka. Kemudian penafsiran mengalami perkembangan yang ditandai dari gambar 3.6 objek anak laki-laki paling besar diantara anak-anak lainnya yaitu dia berperan sebagai anak sulung. Hal ini ditandai dengan pemakaian tanda

dari secarik kertas yang tergambar sebuah gambaran keluarga yang terdapat satu tokoh disamping nama "kakak Agus" yaitu ibu. Maka dari itu, makna pesan kebersamaan telah tervisualisasikan dengan baik melalui konsep video klip "Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu".

Pada tabel 2 terlihat seorang anak laki-laki yang paling besar diantara anak lainnya ternyata berperan sebagai anak sulung dalam konsep musik video tersebut. Hal itu terbukti pada potongan klip gambar 3.6 yakni terdapat pesan kebersamaan melalui bentuk visual dari sebuah gambar keluarga. Gambar keluarga tersebut terdiri dari Ibu, Kakak Agus, kakak Raka, Kakak Nabila, dan adik Hafif. Mereka terlihat kerluarga yang sederhana ditambah lagi saat kakak Agus memiliki tanggung jawab yang besar. Seorang anak sulung menggantikan peran ibunya dalam keluarga yang merawat dan memenuhi kebutuhan untuk adik-adiknya yang masing kecil. Dengan menggunakan analisis semiotika model triadik dari Pierce, *sign* (tanda) memberikan tanda terhadap ketiga potongan klip adegan seorang anak laki-laki sebagai anak sulung dalam keluarga dan ketiga adiknya yang selalu bersama. Kemudian, objek ditandai dengan adegan seorang kakak yang menemani adiknya tertidur, makan bersama-sama, sampai dengan melepas kerinduan menelfon ibu mereka melalui gawai sederhananya. Selanjutnya bentuk interpretantnya telah menjelaskan penafsiran dari bentuk visualisasi pesan kebersamaan yang terkandung dari ketiga klip tersebut disaat memaknai adegan yang dilakukan anak laki-laki sebagai kakak tertua memenuhi tanggung jawab kepada adik-adiknya dengan mensyukuri nikmat yang ada bersama-sama.

Tabel 3. Potongan Klip ke 12, 13, 21

No	Sign	Object	Interpretant
----	------	--------	--------------

1.



Gambar 3.7

2.



Gambar 3.8

3.



Gambar 3.9

Terlihat pada gambar 3.7-3.9 di atas dapat terdapat momen dari tanda yang memiliki unsur makna didalamnya diambil dengan teknik pengambilan gambar medium shot. Sehingga dalam menuju ke proses tanda, posisi pengambilan gambar sedikit menjauh dari objek utama yakni anak sulung tersebut. Selanjutnya gambar 3.8 diperlihatkan lanjutan potongan frame atau scene objek sang ibu mencium anak sulungnya menggunakan teknik pengambilan gambar close up. Teknik pengambilan gambar tersebut digunakan untuk memperjelas

Pada gambar 3.7 – 3.9 di atas dapat ditafsirkan bahwasannya terdapat bentuk pesan-pesan lainnya. Selain pesan kebersamaan, ternyata terdapat sebuah pesan yang baru terlihat visualisasinya melalui pemeran anak sulung dan ibunya. Ketiga gambar atau potongan klip dari musik video tersebut terdapat satu pesan lain yakni pesan rasa kasih sayang. Pesan tersebut telah tervisualisasi jelas melalui momen sang ibu menghampiri dan mencium anak sulung kesayangannya yang kuat. Namun, momen pertemuan penuh pesan kasih sayang tersebut. Namun, momen itu tidak berlangsung lama

tanda dari pesan yang divisualkan melalui potongan klip tersebut yakni pesan kasih sayang dengan momen anak sulung dan seorang ibu sebagai visualisasinya. Selanjutnyapun diperjelas kembali pada gambar 3.9 yang dimana teknik pengambilan gambar menggunakan medium long shot. Pengambilan gambar difokuskan pada momen seorang ibu harus melepaskan perjumpaannya dengan sang anak dalam keluarga sederhananya karena sang ibu harus kembali ke Lembaga Pemasyarakatan. Ditambah lagi pada gambar 3.7 dan 3.8 sang anak sulung menemui ibunya bukan di rumah. Hal ini yang membuat pesan kasih sayang semakin tervisualisasikan atau tergambarkan dengan jelas dari momen tersebut. Dalam proses pembentukan visualisasi terdapat dua langkah yang akan dilalui yakni bentuk pesan yang disampaikan dan bentuk visual dari pesan yang telah disampaikan.

Sementara itu, pada tabel 3 diatas terdapat potongan klip yang terlampir yakni gambar 3.7 – 3.9. Ketiga gambar terebut merupakan satu rangkaian tanda yang saling berkaitan satu sama lain melalui objek yang sama dari momen pemeran ibu sebagai tokoh baru dan anak laki-laki paling besar diantara anak-anak lain sebagai anak sulung. Pemeran anak laki-laki yang sering menjadi sorotan dalam video klip musik “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” adalah berperan sebagai

anak sulung. Hal ini dapat dibuktikan melalui sebuah potongan klip pada tabel 2 gambar 3.6. Maka dari itu, dipastikan bahwasannya mereka adalah sebuah keluarga sederhana dengan penuh makna dan pesan kebersamaan didalamnya. Konsep pembuatan video klip telah berhasil menyampaikan makna dan pesan dari lirik lagu. Sekumpulan lirik akan jauh lebih berkesan jika disampaikan disertai sebuah video klip sebagai bentuk visual dari lirik-lirik tersebut. Dalam hal itulah, konsep video klip “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” berhasil memberikan kesan yang membekas dalam benak pendengarnya. Dikarenakan pesan yang disampaikan disertai konsep visualisasi dari bentuk pesan yang akan disampaikan telah melaungkan emosional bagi siapapun yang mendengarkan dan mendalaminya. Pesan kebersamaan terus-menerus mendominasi setiap momen dalam video klip tersebut, karena disertai bentuk visual dari pesan tersebut melalui serangkaian momen-momen kecil penuh nilai-nilai positif. Dalam proses pembentukan visualisasi pada dasarnya terdapat dua langkah yang diantaranya yakni bentuk dari pesan yang disampaikan dan dengan visual seperti dari pesan yang telah disampaikan. Salah satunya seperti pada gambar 3.7 terdapat momen seorang anak sulung menunggu pertemuannya dengan orang tersayang yakni ibunya. Kemudian, gambar 3.8 mendapati ibunya memberi perlakuan bentuk kasih sayang kepada anak sulung nya. Selanjutnya gambar 3.9 terdapat ibunya melambaikan tangan perpisahan namun hanya sebentar. Hal itu dikarenakan pada potongan klip mendekati akhir video, tanda kebersamaan muncul disaat momen visualisasi dari ibu memeluk anak sulungnya yang menangis karena sang ibu telah kembali menjadi bagian dari keluarga sederhana. Dari ketiga gambar tersebut, bentuk pesannya adalah kasih sayang dan bentuk visual dari pesan kasih sayang melalui momen perjumpaan anak sulung dengan ibunya. Artinya bahwa proses pembentukan visualisasi telah terjadi sehingga memberikan emosional yang berkesan kepada penikmat musik.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan semiotika model *triangle meaning* Charles Sander Pierce pada video klip lagu Sal Priadi yang berjudul “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu” menemukan bahwa tanda yang seing dimunculkan pada video klip ini ialah bentuk visualisasi dari pesan kebersamaan yang ditandai dengan aktivitas seorang anak laki-laki sebagai kakak tertua dan adik-adiknya. Banyak diantaranya objek dari adegan yang dilakukan anak laki-laki dalam video klip lagu tersebut melakukan suatu keseharian yang sederhana namun memiliki makna dan pesan yang mendalam. Sehingga interpretasinya ialah salah satunya bentuk pesan kebersamaan yang dilakukan oleh pemeran anak laki-laki dan adiknya dalam video klip lagu Sal Priadi. Sehingga telah berhasil divisualkan dan sampai ke emosional penontonnya. Proses produksi dan interpretasi tanda tidak dapat dikesampingkan dari kehidupan manusia bersama kebudayaannya. Video klip lagu merupakan satu-kesatuan dari gambar dan gambar lainnya yang berkaitan dan memunculkan makna serta interpretasi tersendiri bagi para penafsirnya. Proses pembuatannya pun melalui

pematangan konsep yang sudah sangat yakin akan setelah proses produksi nantinya dapat berhasil memvisualisasikan pesan yang terkandung dalam setiap lirik lagu.

Pembawaan karakter dari peran seorang anak laki-laki sangat tepat memberikan kesan yang maksimal dari maksud pesan dan kesan yang tersirat dalam tiap lirik. Dikarenakan mulai dari tawa riang, bercandanya, tanggungjawab, kerja keras, dan kasih sayang. Tiada kata berhenti berusaha, namun akan terus memperjuangkan semangat ujung tombak dari besarnya harapan orang tua. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik secara garis besar bahwasanya bentuk kebersamaan yang terkandung dalam video klip lagu Sal Priadi. Pesan kebersamaan selalu muncul secara tidak langsung namun terasa emosionalnya.

Saran bagi peneliti berikutnya, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian lain dengan topik serupa dan diharapkan pula dalam penelitian berikutnya dapat menganalisis lebih dalam. Sehingga proses pemaknaan lain yang belum tercakup pada penelitian ini dapat dideskripsikan. Mengingat penelitian ini lebih fokus dalam menganalisis visual yang ada di dalam video klip lagu, diharapkan dalam penelitian berikutnya lagu dari video klip lagu karya Sal Priadi lainnya yang dapat diteliti lebih dalam. Serta dengan adanya penelitian ini penikmat video klip lagu dapat memahami makna yang terkandung di dalam lagu yang berjudul "Mesar-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu".

Daftar Pustaka

- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & ... (2023). Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. ... , Bahasa, Sastra, Seni <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/146>
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu "Amin Paling Serius" karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra* <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/download/65/49>
- Budi, R., & Wahyuningsih, S. (2018). Visualisasi Makna Suralisme Pada Video Klip Up And Up (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce). *Al-MUNZIR*, 11(2), 163–178.
- Desya, N. I. (2020). ASPEK ROMANSA DALAM LIRIK LAGU SAL PRIADI BERJUDUL "IKAT AKU DI TULANG BELIKATMU", "MELEBUR SEMESTA", DAN "AMIN PALING SERIUS" eprints.undip.ac.id. <http://eprints.undip.ac.id/81599/>

- Dirgantaradewa, S. A., & Pithaloka, D. (2021). Representasi Perempuan Di Film Persepolis Dalam Perspektif Islam (Analisis Semiotika Model John Fiske). *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 8(2), 12–20.
- Hasbiansyah, O. (2022). Makna Komunikasi Keluarga Dalam Video Klip Hindia 'Secukupnya'. *Communication Management*, 839–847. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i2.4634>
- Irfansyah, A., & Pertiwi, T. I. (2019). Terungkap Makna Mendalam Lagu 'Amin Paling Serious', Dinyanyikan Sal Priadi dan Nadin Amizah. ... *Paling-Serious-Dinyanyikan-Sal-Priadi-Dan-Nadin-Amizah*.
- Johannes, C. E. (2021). Analisis konsep kontekstual pertunjukan panggung Sal Priadi dalam menyampaikan emosi dan pesan dari sebuah lagu di panggung We The Fest 2019. *repository.uph.edu*. <http://repository.uph.edu/44888/>
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and* <https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/9>
- Kriyantono, R. (2006). *Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, dan Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Lazary, R. A., Ismail, O. A., & W, D. S. (2022). Analisis Makna Dalam Lirik Lagu 'Selaras' Karya Kunto Aji Dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 9(4), 2365–2374.
- Nabilah, K. N. (2023). RELASI MAKNA DALAM ALBUM " MARKERS AND SUCH" KARYA SAL PRIADI (KAJIAN SEMANTIK). *Bestari: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta* <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/bestari/article/view/33290>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtweenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161–167.

- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161–167.
- Onong Uchjana, E. (1994). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (8th ed.). Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D. A., & Febriana, P. (2021). Mystical Kejawen in Satu Suro Film. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10. <https://doi.org/10.21070/ijccd2021745>
- Primastiwi, E. (2019, January 9). Who, What, Why: Sal Priadi. <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/music/who-what-why-sal-priadi/>.
- Primastiwi, E. (2019, January 9). Who, What, Why: Sal Priadi. *Whiteboard Journal*. Retrieved from <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/music/who-what-why-sal-priadi/>
- Putra, A. R. A. (2021). Makna Pesan Inspiratif Iklan Aqua Versi 'Keluarga Terpenting Bagiku, Kupilih Hanya Aqua' (Analisis Semiotika Model Charles Sander Pierce). Surabaya.
- Ridha, R., & Febriana, P. (2022). Narrative Analysis of Entertainment World Criticism on Pretty Boys Film. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 13. <https://doi.org/10.21070/ijccd2022827>
- Ridho, A. (2019). Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid 'Pandangan Mata' Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce). *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2), 79–94. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1587>
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu 'Hanya Rindu' Karya Andmesh Kamaleng. *Jurnal Metabasa*, 2(2). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Andmesh_Kamaleng
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KERINDUAN PADA LIRIK LAGU “HANYA RINDU” KARYA ANDMESH KAMALENG. *Jurnal Metabasa*, 2(2). https://id.wikipedia.org/wiki/Andmesh_Kamaleng
- Sangadji, M., & Sangadji, E. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Indonesia: CV Andi Offset.
- Sari, N. Wilda. (2016). Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J.
- Septian, W. T., & Hendrastomo, G. (2019). Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(7), 1–21.

-
- Septian, W. T., & Hendrastomo, G. (2019). Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(7), 1–21.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi* (6th ed.). Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Surjanto, K., & Genep Sukendro, G. (2023). Analisis Semiotika Makna Optimisme pada Video Klip Super-M “We-Do” Analisis Semiotika Makna Optimisme pada Video Klip Super-M “We-Do.”
- Wilda Sari, N. (2016). Analisis semiotik pesan perdamaian pada video klip salam alaikum Harris J.
- Yulyaswir, P. (2019). Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika). Riau.
- Zahra, M. F. (2023). Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi: Kajian Semantik. repositori.usu.ac.id. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/88661>